

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ketidakmampuan tubuh untuk mengendalikan dan memanfaatkan glukosa sebagai sumber energi dikenal sebagai diabetes mellitus. Sistem peredaran darah, saraf, dan kekebalan tubuh dapat mengalami gangguan jika penyakit ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama (kronis) (Mayo Clinic, 2021). Nafsu makan yang berlebihan (*polifagia*), rasa haus yang berlebihan (*polidipsia*), sering buang air kecil (*poliuria*), terutama pada malam hari, serta penurunan berat badan yang signifikan merupakan gejala umum diabetes. (P2PTM, 2022). *Diabetes Burnout Syndrome (DBS)* adalah respons psikologis yang dipicu oleh kelelahan emosional dan rasa putus asa dalam mengelola diabetes hal ini juga mencerminkan ketidakseimbangan antara harapan pasien untuk sembuh dan pengobatan diabetes (Abdoli et al., 2021). Kondisi *DBS* juga mencerminkan respon *maladaptif* dan mekanisme *koping* dari reaksi terhadap kesulitan yang tidak dapat diselesaikan (Hoover, 2021).

Pada tahun 2021, sebanyak 536,6 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes mellitus. Sementara itu, sebanyak 19,47 juta warga Indonesia menderita diabetes pada tahun 2021 (Pahlevi, 2021). Prevalensi diabetes mellitus (DM) di kalangan penduduk berusia 15 tahun ke atas telah meningkat di beberapa kabupaten dan kota, menurut temuan Riskesdas Jawa Timur tahun 2021. Angka tersebut meningkat dari 2,1 menjadi 2,6. Sementara itu, berbagai kabupaten dan kota di Jawa Timur memiliki tingkat diagnosis DM yang

berbeda-beda di kalangan penduduk dari segala usia. Dibandingkan dengan rata-rata insiden DM di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Timur, Kabupaten Mojokerto memiliki insiden yang lebih tinggi (Astuti et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh di RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto, pada periode Januari sampai Maret 2026 terdapat 75 pasien diabetes melitus yang menjalani kontrol atau perawatan. Peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan terhadap 5 pasien diabetes melitus menggunakan kuesioner *Diabetes Burnout Syndrome*. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 4 responden (80%) mengalami *Diabetes Burnout Syndrome*, sedangkan 1 responden (20%) tidak mengalami *Diabetes Burnout Syndrome*. Responden yang mengalami *Diabetes Burnout Syndrome* melaporkan adanya perasaan lelah dalam menjalani pengobatan dan perawatan diabetes secara terus-menerus, kejenuhan dalam mengontrol kadar gula darah, serta menurunnya motivasi untuk melakukan perawatan diri. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa *Diabetes Burnout Syndrome* masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Diabetes Burnout Syndrome* pada pasien diabetes melitus.

Komplikasi dapat muncul pada penderita diabetes yang kadar glukosa darahnya tidak terkendali dan tetap demikian dalam jangka waktu yang lama. Masalah diabetes yang bersifat kronis atau berkembang secara perlahan mungkin tidak terdeteksi, tetapi pada akhirnya akan memburuk dan menjadi lebih berbahaya. Masalah *mikrovaskular* dan *makrovaskular* termasuk di antara

masalah-masalah tersebut. *Retinopati* pada mata, *nefropati* pada ginjal, dan *neuropati* pada saraf merupakan contoh dari komplikasi mikrovaskular (Höld et al., 2025). Sedangkan komplikasi makrovaskuler DM terdiri dari penyakit jantung koroner (PJK) dan ulkus kaki diabetikum (Höld et al., 2025).

Diperlukan strategi melalui Dukungan Kelompok Sebaya untuk mengatasi *Diabetes Burnout Syndrome* (kelelahan) yang disebabkan oleh tuntutan terus-menerus dalam pengobatan diabetes. Dukungan Kelompok Sebaya adalah sekelompok orang yang menghadapi masalah serupa yang berkumpul secara rutin pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya untuk saling mendukung, berbagi cerita tentang tantangan yang dihadapi, dan bekerja sama mencari solusi. Untuk menyeimbangkan perawatan fisik dan kesejahteraan emosional. Kondisi ini wajar terjadi karena penderita diabetes harus disiplin atau patuh untuk memantau gula darah, menjaga pola makan, dan minum obat setiap hari dalam jangka Panjang. Hal ini jarang di lakukan di daerah kabupaten Mojokerto dan penelitian ini belum pernah di lakukan di RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti untuk hal ini pengaruh *PEER Group Support* terhadap Diabetes Burnout Syndrom Pada Pasien Diabetes Melitus Di RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada “ Pengaruh *PEER Group Support* terhadap Diabetes Burnout Syndrom Pada Pasien DM Di RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto ?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *PEER Group Support* terhadap *Diabetes Burnout Syndrome* pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Burnout Syndrome* sebelum diberikan *PEER Group Support* pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam Di RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto.
2. Mengidentifikasi *Burnout Syndrome* setelah diberikan *PEER Group Support* pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam Di RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto.
3. Menganalisis pengaruh *PEER Group Support* dengan *Burnout Syndrome* pada pasien dengan diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam Di RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu keperawatan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan dalam memberikan edukasi mengenai *pengaruh Peer Group Support* terhadap *Diabetes Burnout Syndrome* pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RS Dharma Husada Ngoro Mojokerto.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pasien/klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus mengenai pentingnya *Peer Group Support* dalam membantu mengurangi *Diabetes Burnout Syndrome*, sehingga pasien lebih termotivasi untuk menjalankan pengelolaan penyakit secara optimal.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya bagi mereka yang fokus pada stase Keperawatan Medikal Bedah.

#### 3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi rumah sakit dalam mengembangkan pelayanan keperawatan, khususnya melalui penerapan program *Peer Group Support* sebagai salah satu upaya untuk mengurangi *Diabetes Burnout Syndrome* pada pasien diabetes melitus serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah, khususnya mengenai pengaruh *Peer Group Support* terhadap *Diabetes Burnout Syndrome* pada pasien diabetes melitus, serta

menjadi bekal dalam pelaksanaan praktik keperawatan berbasis bukti  
(*evidence-based nursing*).

